

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA DALAM KEMAMPUAN
BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERCEKITA
SISWA KELAS III UPT SDN 100 GRESIK**

Isnaini Jihan Safitri¹, Afakhrul Masub Bakhtiar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gresik

¹isnainijihans@gmail.com, ²afakh@umg.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the storytelling learning method on the mastery of Indonesian vocabulary in class III UPT SDN 100 Gresik. This research is motivated by the low mastery of Indonesian vocabulary in class III UPT SDN 100 Gresik. This research is a descriptive classroom action research. The subjects in this study were 20 students in 1 class. The data collection technique in this study used an oral test. The data analysis technique used covariance analysis. The results showed that the significant value was evidenced by the calculated significance value in the hypothesis test of 0.060 which was greater than 0.05 with a partial value of 0.78 or 78%. In this case, it can be said that learning by using the storytelling method has a significant effect or it can be said that the learning of Indonesian vocabulary mastery increases from the results of the previous cycle data.

Keywords : *Storytelling Learning Method, Indonesian Vocabulary Mastery.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia di kelas III UPT SDN 100 Gresik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia di kelas III UPT SDN 100 Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa dalam 1 kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Teknik analisis data menggunakan analisis kovarian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi hitung pada uji hipotesis sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05 dengan nilai partial sebesar 0,78 atau 78%. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita sangat berpengaruh signifikan atau bisa dikatakan pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Indonesia meningkat dari hasil data siklus sebelumnya.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Bercerita, Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah pondasi dan tolak ukur bagi anak untuk menuju jenjang selanjutnya. Anak sebagai generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah kehidupannya. Anak pada masa pendidikan dasar perlu pendampingan yang ekstra, karena pendidikan dasar pada anak adalah pondasi awal aspek perkembangan anak akan terbentuk. Pada usia awal atau menginjak usia 6 – 9 tahun anak mengalami masa yang dimana dinamakan masa *golden age* (usia emas) dan masa kepekaan anak itu berkembang pada semua aspek perkembangannya. Agar semua aspek tersebut berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, maka pemberian stimulasi yang tepat adalah dimana melalui pendekatan secara khusus antara orang tua dan pendidik kepada anak. Apabila orang tua tidak mampu memberikan stimulasi secara pribadi, maka salah satu penanganan orang tua untuk pemenuhan aspek perkembangan anak tersebut adalah dengan memberikan pendidikan formal

kepada anak melalui Pendidikan Sekolah Dasar.

Dalam proses belajar di pendidikan dasar pastinya siswa harus mampu menguasai dalam berbahasa. Karena perkembangan bahasa sudah diterapkan ketika Pendidikan Anak Usia Dini. Secara umum perkembangan bahasa lebih cepat dari perkembangan aspek – aspek lainnya, meskipun terkadang ditemukan juga sebagaimana anak yang lebih cepat perkembangan motoriknya daripada perkembangan bahasanya. Dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan bahasa anak usia 6 – 10 tahun berkembang lebih pesat dari aspek perkembangan lainnya, sehingga dengan berkembangnya aspek bahasa yang baik, anak akan memiliki suatu bekal keberhasilan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam proses pencapaian hasil ini, perlu juga adanya dorongan dari luar agar siswa dapat berfikir secara baik dan positif dalam proses perkembangannya.

Kosakata adalah salah satu aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Anak pada usia 6 – 9 tahun, menginjak pendidikan dasar berada dalam fase perkembangan bahasa secara

ekspresif. Tetapi disini anak yang sudah menguasai kosakata dengan baik, maka bisa dikatakan dengan fase pengolahan penggunaan bahasanya. Hal ini berarti anak dapat mengungkapkan keinginan dan penolakannya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi (Martini Jamaris, 2006). Pada anak usia 6 – 9 tahun, anak sudah mampu menguasai ketrampilan dalam berbahasa dengan baik. Seitar usia ini, mereka bisa melihat bahwa beberapa kata memiliki lebih dari satu arti. Hal ini membuat mereka memahami kosakata yang baik. Kemampuan kosakata anak ditunjukkan dengan kemampuan anak bermain dengan kata-kata, mengetahui arti kata dan secara continue anak sudah mampu mengajukan pertanyaan, anak juga sudah mampu menguasai lagu-lagu sederhana, serta anak senang mendengarkan cerita kemudian menceritakannya kembali (Soetjiningsih, 2000).

Peningkatan penguasaan kosakata dapat distimulasi dengan berbagai metode pembelajaran, metode tersebut antara lain metode bercerita. Melalui bercerita, anak

akan mengenal lebih banyak kosakata, karena pada saat guru bercerita akan terdapat kosakata yang mungkin belum pernah didengar sebelumnya. Bahkan anak disini bisa menguasai kata dengan baik dan memahami dengan cermat, sehingga mereka mampu mengartikan secara banyak. Ketika guru menyebutkan kata-kata yang belum pernah disebutkan sebelumnya, maka guru dapat menjelaskan secara langsung saat itu juga dan dapat dibantu dengan kosakata yang telah dimiliki anak atau dapat menjelaskan kembali menggunakan bahasa yang sehari-hari digunakan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan melalui metode bercerita adalah aspek perkembangan bahasa, salah satunya adalah perkembangan kosakata (Takdiroatun Musfiroh 2005).

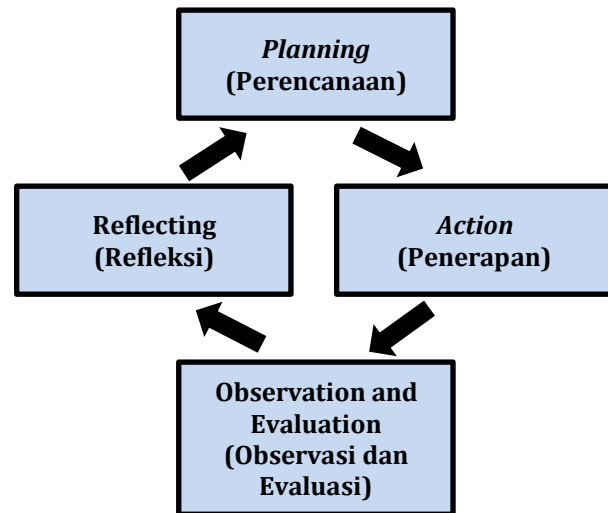
Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini ialah apakah ada peningkatan penguasaan kosakata dalam kemampuan berbicara bahasa indonesia melalui metode bercerita siswa kelas III UPT SDN 100 Gresik?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui metode bercerita siswa kelas III UPT SDN 100 Gresik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa. Secara singkat, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Sehingga penelitian tindakan kelas dapat dikatakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai

perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.



Dari hasil keseluruhan itulah akan diketahui seberapa besar Peningkatan penguasaan kosakata dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui metode bercerita siswa kelas III UPT SDN 100 Gresik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas III UPT SDN 100 Gresik, yang terletak di Jl. Raya Benjeng, Kec. Benjeng, Kabupaten Gresik. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada siswa kelas kelas III UPT SDN 100 Gresik. Pada penelitian ini, peneliti membantu meningkatkan penguasaan kosakata dalam

kemampuan berbicara bahasa indonesia public speaking melalui metode bercerita. Berikut adalah hasil persentase kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II :

Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan (*planning*). Tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut, pertama mengkaji masalah yang telah ditemukan di kelas yaitu tentang bagaimana siswa memahami kosakata dalam kemampuan berbicara bahasa indonesia. Kedua melakukan komunikasi dengan guru melalui tatap muka untuk membahas solusi yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Selanjutnya peneliti menyampaikan seluk beluk metode pembelajaran tersebut dan langkah – langkahnya apabila digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat rancangan program pembelajaran. Keempat menyiapkan media pembelajaran yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran yang nyaman dan membuat kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata menjadi meningkat.

Setelah melaksanakan tahap perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah penerapan (*action*). Metode pembelajaran bahasa melalui bercerita sangat berpengaruh terhadap meningkatnya penguasaan kosakata dalam bahasa indonesia. Metode ini dapat memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa indonesia karena cerita tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Kosakata atau perbendaharaan kata adalah daftar kata-kata yang segera akan diketahui artinya bila mendengar kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan

Siklus	Kemampuan Sebelum	Kemampuan Sesudah
Siklus 1	54%	78%
Siklus 2	78%	80%

sendiri Selain dilakukan secara berulang-ulang, nyanyian dan cerita dapat menimbulkan rasa senang. Salah satu tujuan dari bercerita adalah menciptakan suasana senang di kelas (Takdiroatun Musfiroh 2005: 81). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa cerita dapat menimbulkan rasa senang terhadap anak karena bercerita merupakan bagian dunia anak usia dini yang dapat membuat

anak merasa senang. Dalam bercerita akan memberikan rasa tahu kepada anak terhadap suatu peristiwa dan memberikan efek imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini, seperti pada nyanyian yang dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran (Muhammad Fadlillah, 2014: 174). Metode pembelajaran bercerita saling memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia, namun dari hasil analisis data penelitian metode bercerita memberikan pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia sebesar 78%.

Tabel Rangkuman Hasil Analisa

Nilai sig. lebih besar daripada nilai 0,5 dan mempunyai pengaruh sebesar 78%, dalam hal ini dikatakan bahwa hasil dari menggunakan metode bercerita bisa dikatakan berhasil. Dengan menggunakan metode bercerita hasil pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Indonesia, siswa menjadi meningkat. Bercerita dapat mendorong anak untuk ketrampilan berbahasa yang berkenaan dari indera pendengar yang mengingat suatu kejadian dan

lagu yang dapat mengembangkan perbendaharaan kata dan memperkenalkan kata-kata baru dalam lagu maupun kosakata lain.

Kegiatan pertama yang dilakukan untuk bercerita adalah menumbuhkan rasa senang dan semangat dalam belajar. Cara yang dipilih oleh peneliti untuk menumbuhkan rasa senang belajar siswa adalah dengan bercerita yang bergambar, karena atas dasar usia siswa, yang dimana anak SD rata-rata masih menyukai gambar. Sehingga kemungkinan besar dengan adanya cerita bergambar akan membuat mereka merasa senang dan tidak cepat bosan dalam belajar kosakata bahasa Indonesia.

Kedua yaitu memberikan kebebasan kepada siswa hal untuk melakukan segala. Siswa tidak dapat belajar hanya dengan mendengarkan saja atau menulis saja atau berbicara saja namun seluruh kegiatan yang

Variable	Sig.	Partial Eta Square	Keterangan
Penguasaan Kosakata	0,060	0,78	H Diterima

mengarah penggunaan seluruh indera dan potensi belajar siswa

harus digali dan dioptimalkan. Pengoptimalkan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan segala hal. Dalam penelitian ini peneliti bisa memberikan kebebasan siswa dalam memilih sebuah tema cerita yang dimana nantinya akan disampaikan kepada temannya. Sementara itu, berkaitan dengan metode dan media yang menarik, guru wajib menggunakan buku cerita yang bergambar atau yang disukai anak – anak, dan disini nantinya dapat menarik minat belajar siswa.

Abraham Maslow dalam Syahid (2019) menyatakan bahwa secara psikologi peningkatan minat dan motivasi siswa terjadi jika diberi pujian. Hal ini dikarenakan pujian adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang meliputi kebutuhan untuk dihargai (*belongingness needs*) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*). Memberikan penghargaan kepada siswa usia sekolah dasar merupakan stimulus dalam meningkatkan percaya diri (*self esteem*). (Syahid, 2019:4)

Tidak heran semasa sekolah di tingkat dasar siswa yang berprestasi di kelas mendapatkan apresiasi berupa sebuah piala

sebagai wujud penghargaan atas hasil belajarnya. Oleh karenanya, dalam mengajar kali ini guru berusaha untuk memaksimalkan tingkat apresiasi terhadap siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan apresiasi ini, peneliti memberikan hadiah terhadap siswa yang mampu bercerita dengan lancar. Dan hadiah ini diharapkan dapat memicu semangat belajar dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Dalam tahap observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), lembar observasi dan evaluasi guru dalam proses belajar mengajar digunakan untuk mengetahui proses pengajaran. Tahap observasi dan evaluasi aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan untuk mengamati interaksi pembelajaran di kelas III UPT SDN 100 Gresik. dan evaluasi lembar observasi aktivitas pembelajaran digunakan untuk mengetahui proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas III UPT SDN 100 Gresik. Terakhir yaitu tahap refleksi (*reflecting*), Guru memberi pujian atas usaha yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran. “Anak-anak tadi kalian

sudah belajar dengan sungguh-sungguh, kalian semua hebat. Dirumah jangan lupa dipelajari lagi apa yang sudah didapat hari ini. Selain itu juga guru dapat memberikan penghargaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia dari metode pembelajaran bahasa bercerita.
2. Metode pembelajaran bahasa melalui bercerita memiliki tingkat efektivitas sebesar 78%, hal ini meningkat daripada hasil observasi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad Fadlillah. (2014). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soedjito dan Djoko Saryono. (2011). *Kosa kata bahasa indonesia*. Malang: Aditya Media.
- Soetjningsih. (2000). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Takdiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.